

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai tantangan dan persaingan di era globalisasi saat ini menjadi hal penting bagi seseorang memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang sejalan dengan kemajuan zaman. Universitas Malikussaleh merupakan salah satu perguruan tinggi yang tugasnya melahirkan lulusan terbaik dan menjadikan Universitas unggul di tingkat internasional berbasis potensi lokal (visi dan misi Universitas Malikussaleh 2024).

Diharapkan lembaga pendidikan mampu menghasilkan generasi yang cakap dan mampu memanfaatkan informasi tentang dunia kerja sebaik mungkin. Tidak semua lulusan dapat langsung mendapatkan pekerjaan, beberapa diantaranya diketahui menganggur cukup lama setelah lulus, oleh karena itu, perencanaan diperlukan untuk membangun keterampilan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja saat masih kuliah, terutama bagi mereka yang telah memulai tahun terakhir studinya. Lulusan pendidikan tinggi diharapkan siap untuk bekerja. Banyak lembaga pendidikan dan program studi yang menyediakan program magang untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Program magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teori yang dipelajari di dunia nyata, sehingga meningkatkan profesionalisme sesuai dengan bidangnya.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan jenjang pendidikan tinggi yang ditentukan terkait pekerjaan, TPT bulan februari 2023 mempunyai pola yang kurang lebih sama seperti februari 2023. Dari 32,15% angka pengangguran Pada Februari 2024, 10,3% merupakan lulusan pasca sarjana atau universitas. Sementara itu, yang paling rendah adalah pendidikan SD kebawah, yaitu sebesar 2,38 persen.

Menyediakan keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan peraturan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan melatih keterampilan mahasiswa. Hubungan yang erat antara kurikulum akademik dengan pengalaman praktis akan membantu menghubungkan potensi pekerjaan yang tersedia dengan kemampuan mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan Azky & Mulyana (2024) menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan faktor penting dalam proses keberlanjutan mahasiswa setelah memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai tingkat kesiapan mental dan pengalaman terkait pekerjaan sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif (Muspawi & Lestari, 2020). Kurangnya kesiapan kerja juga dapat memicu pengangguran karena kesiapan kerja merupakan hal utama yang harus diperhatikan bagi *entry level* (Lau, 2018). Kesiapan kerja meliputi kemampuan seseorang untuk memenuhi persyaratan dan tuntutan dalam dunia kerja (Sagita et al., 2020). Kesiapan kerja merupakan kemampuan lulusan untuk mempersiapkan keberhasilan dalam lingkungan kerja berdasarkan atribut dan kemampuan sikap yang dimilikinya (Cabrera, 2020). Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh seseorang memiliki nilai dan keunggulan yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan kerja. Faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi kesiapan kerja seseorang sebagai stimulus yang mendorong tercapainya kesiapan bekerja mahasiswa dapat mencakup kemampuan kognitif akademik, keahlian praktis, serta kedewasaan sosial dan emosional yang diperlukan agar mereka bisa sukses dalam karir sesuai dengan kemampuan masing-masing (Setiawan & Yusnaini, 2021)

Dari beberapa mahasiswa akhir Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, menunjukkan bahwa persiapannya rendah. Menurut observasi dengan beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat dilihat dari salah satu indikator kesiapan kerja adalah pemahaman dan kemampuan, yang

terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi banyak mahasiswa mengaku cemas dan kurang percaya diri ketika harus menghadapi proses rekrutmen dan wawancara kerja. Yang sebagian besar disebabkan oleh ketakutan akan banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi dalam seleksi kerja. Mahasiswa sadar adanya kesenjangan antara kemampuan yang mereka miliki dengan tuntutan dunia kerja yang sesungguhnya, terutama setelah menjalani masa magang yang dirasakan belum cukup memadai dalam membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, selama magang, banyak mahasiswa menyadari bahwa pengalaman yang diperoleh masih terbatas karena tugas-tugas yang diberikan ditempat magang tidak sesuai dengan bidang studi mereka atau kurang relevan. Akibatnya mahasiswa tidak memperoleh gambaran yang jelas tentang dunia kerja, sehingga mereka merasa belum siap secara mental dan teknis untuk bersaing di dunia kerja yang sesungguhnya.

Menurut observasi dengan beberapa mahasiswa program studi lainnya seperti Program Studi Teknik Sipil dan Teknik Industri Perbandingan kesiapan kerja antara mahasiswa Ilmu Komunikasi dan mahasiswa Teknik Sipil dan Teknik Industri, dapat dilihat dari salah satu indikator kesiapan kerja yaitu atribut kepribadian, mahasiswa Teknik cenderung memiliki atribut kepribadian yang lebih mendukung kesiapan kerja. Mahasiswa Teknik Sipil dan Teknik Industri mengembangkan atribut seperti ketelitian, kreativitas, ketahanan terhadap tekanan, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang esensial dalam lingkungan dunia kerja. Sementara itu, mahasiswa Ilmu Komunikasi memiliki atribut kepribadian seperti kemampuan interpesonal, kreativitas dan sebagainya. Atribut-atribut ini mungkin

tidak sepenuhnya seimbang dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam tantangan dunia kerja. Jadi menurut observasi dengan beberapa mahasiswa menyatakan program studi Teknik lebih siap bekerja dilihat dari atribut kepribadiannya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman magang, kompetensi dan perencanaan karir.

Pengalaman magang adalah pelatihan di tempat kerja yang memberikan kesempatan kepada pesertanya untuk mengasah kemampuan mereka selama jangka waktu tertentu dalam pekerjaan sebenarnya sambil diawasi langsung oleh seorang ahli di bidangnya (Arisandi 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2022), menunjukkan bahwa pengalaman mengambil peranan besar terhadap tingkat siap kerja mahasiswa. Semakin kecil kesempatan belajar yang diambil mahasiswa maka akan semakin rendah kesiapan mahasiswa tersebut terjun kedalam dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Anjum (2020), mahasiswa yang mengikuti program magang memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Durasi pengalaman magang adalah waktu yang dihabiskan untuk memperoleh kemampuan, informasi, dan sikap baru. Karena orang yang memiliki cukup pengalaman lebih terampil di banyak bidang, perusahaan sering sekali lebih mengutamakan pengalaman (Basyit dan Sutikno, 2020). Pengalaman magang suatu hal yang esensial dalam membentuk kesiapan kerja hal ini dapat dilihat melalui keikutsertaan magang (Pambajeng et al., 2024). Hal ini semakin diperkuat dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 Pasal 1 tentang penyelenggaraan pemagangan di dalam negeri yang menyatakan bahwa magang dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan

pelatihan kerja yang diselenggarakan secara sistematis yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan kerja dengan bekerja secara langsung di bawah pengawasan dan bimbingan mentor atau tenaga kerja yang lebih berpengalaman.

Kebijakan pendidikan tinggi yang diberlakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang keilmuan guna mempersiapkan mereka lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Kebijakan ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mencapai potensi penuh mereka berdasarkan minat dan keterampilan masing-masing dan merupakan tanggung jawaban pemerintah terhadap kebutuhan pendidikan saat ini yang terus meningkat. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program magang merupakan komponen penting dari inisiatif Kampus Merdeka (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai dunia kerja yang tidak diperoleh selama pendidikan formal dibangku perkuliahan, dibantu dengan program praktik magang yang membekali mahasiswa pengalaman magang untuk siap bekerja di bidang keahliannya. Program studi ilmu komunikasi Universitas Malikussaleh mewajibkan mahasiswanya mengikuti magang selama empat bulan yang dijadwalkan pada semester lima.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa akhir Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, menurut salah satu indikator pengalaman magang adalah dukungan dari tempat magang, hasil observasi dengan

mahasiswa Ilmu Komunikasi bahwa perusahaan tempat mereka melaksanakan magang menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dimana mereka dapat belajar dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka. Dengan adanya pengalaman langsung di dunia kerja, mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Terdapat juga kesenjangan antara beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi setelah mengikuti magang menurut observasi dari beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa banyak perusahaan yang membebani kerja yang berlebihan kepada mereka, sehingga hal ini dapat menyebabkan stres dan sering kali bimbingan tidak memadai hal ini menyebabkan mahasiswa merasa kebingungan. bentuk bimbingan dari mentor sangat penting untuk membantu mahasiswa menavigasi pengalaman magang mereka. Fenomena ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem magang agar lebih mendukung perkembangan mahasiswa. dan perusahaan harus memberikan dukungan yang lebih baik, termasuk bimbingan yang memadai dan pengaturan kerja yang baik. Dengan melakukan perbaikan ini, pengalaman magang dapat menjadi lebih positif dan bermanfaat bagi mahasiswa, membantu mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Aspek lainnya yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah Kompetensi, didukung oleh penelitian Pangastuti & Khafid (2019), Pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental merupakan beberapa aspek yang dapat memengaruhi kesiapan kerja. Menurut Supriyatno & Luailik (2022) kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab serta pengintegrasian pengetahuan, kemampuan, sikap, dan norma pribadi. Kompetensi didasarkan pada pengetahuan

dan kemampuan yang diperoleh dari pembelajaran dan pengalaman kerja secara bersamaan. Rachmawati & Sulianti (2019) menekankan pentingnya mahasiswa tingkat akhir memiliki potensi pengembangan pengetahuan, wawasan, dan pengetahuan yang luas untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami bahwa persiapan mereka untuk dunia kerja tidak hanya melibatkan pemahaman dalam bidang keilmuan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan tambahan di luar keilmuan, seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan bersosialisasi, dan kemampuan diri yang mendukung keberhasilan di pekerjaan (Upadianti & Indrawati, 2020).

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh dilihat dari salah satu indikator kompetensi yaitu keterampilan, menurut observasi dengan beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi adalah kurangnya kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis selama masa studi. Meskipun program magang telah diterapkan, durasi dan kualitas pelaksanaan magang sering kali belum optimal sehingga mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman yang cukup untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan mereka secara menyeluruh. Akibatnya, mahasiswa kurang mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks pekerjaan yang sesungguhnya. Masalah lain yang muncul adalah ketidak sesuaian antara materi yang dipelajari di kampus dengan praktik di dunia kerja. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa ilmu yang mereka peroleh selama kuliah belum sepenuhnya relevan atau dapat langsung diterapkan di tempat magang. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kompetensi yang membuat mahasiswa

kesulitan beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan sesungguhnya. Akibatnya, mereka kurang percaya diri dan kurang siap menghadapi tantangan di lingkungan dunia kerja setelah magang selesai.

Selanjutnya yang mendukung kesiapan kerja adalah Perencanaan Karir, di dukung oleh penelitian Rosyid & Kurniawan (2022), Seseorang harus melalui tahap perencanaan karir saat memilih karirnya. Tahap ini dapat dilakukan dengan kegiatan atau tindakan sehari-hari yang menumbuhkan pemikiran logis, baik di dalam maupun di luar diri sendiri untuk mengamankan karir yang tepat di masa depan. Adityamarwan (2020) juga menjelaskan perencanaan karir adalah proses yang dilalui seseorang saat memutuskan pekerjaan, jalur, dan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Perencanaan karir menurut penelitian Violinda dkk. (2023), merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, mengeksplorasi, dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Perencanaan karir melibatkan pencapaian tujuan karier yang sejalan dengan arah karier atau pekerjaan yang ingin dijalani. Latif et al., (2017) juga melakukan penelitian terkait perencanaan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa, penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa semakin tingginya tingkat perencanaan karir maka mereka semakin siap bekerja, karena mahasiswa dapat mengidentifikasi karir yang sesuai dengan pengetahuan dan potensi mereka melalui perencanaan kariir yang efektif. Oleh karena itu, mahasiswa dikatakan lebih siap memasuki dunia kerja.

Namun, fenomena yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh dilihat dari salah satu indikator perencanaan karir yaitu kemampuan merencanakan masa depan, yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi saat ini ialah kurangnya ketertarikan untuk perencanaan karir diri mereka yang masih perlu dibentuk dan dikembangkan untuk merencanakan masa depan. Salah satu contoh yang dapat dilihat dari kurangnya minat ikut serta dalam kegiatan seminar dan pelatihan- pelatihan yang diadakan dikampus, padahal sangat baik dalam menunjang pengembangan diri dan termovasi untuk perencanaan karir mereka di masa depan yang perlu dikembangkan. Kebanyakan mahasiswa bahkan masih ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Oleh karena itu perencanaan karir mempunyai banyak manfaat bagi individu yang ingin mengembangkan karirnya dimasa depan dengan baik, hal ini termasuk mendukung dan mendorong kesiapan kerja mahasiswa.

Berbagai faktor seperti motivasi, bakat, minat, dan kemampuan lainnya memengaruhi kesiapan kerja. Pengalaman magang, perencanaan karir, dan kompetensi memiliki peran penting dalam kesiapan kerja mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Malikussaleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hananto (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Desain Komunikasi Visual di Universitas Pelita Harapan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Alhadi et al. (2022) menyatakan bahwa pengalaman magang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan, Rafidah dan Marsofiyati (2024) menemukan bahwa kompetensi berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa,

berbeda dengan hasil penelitian Setiawan & Yusnaini (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa AIAN Lhokseumawe. Selain itu, penelitian Febi Valentina (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Susilowati & Fauzan (2022) menemukan tidak adanya pengaruh positif perencanaan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Magang, Kompetensi dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa tingkat akhir Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh?
2. Apakah perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa tingkat akhir Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa tingkat akhir Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kesiapan kerja Mahasiswa tingkat akhir Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja Mahasiswa tingkat akhir Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja Mahasiswa tingkat akhir Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan mampu menambah wawasan penulis dan diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk menambah data atau referensi perpustakaan, yang berkaitan dengan proposal ini khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4.2. Manfaat Praktis

Khususnya bagi Universitas Malikussaleh dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman magang, perencanaan karir dan kompetensi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas malikussaleh sehingga menghasilkan lulusan dengan kualitas terbaik sehingga meminimalisir angka pengangguran.